

**PERAN SILEK TARLAK DALAM ACARA MANJALANG NINIAK  
MAMAK DI NAGARI SIALANG GAUNG KECAMATAN KOTO BARU  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh :**

**DINA DESMITA  
NIM. 21332026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di  
Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten  
Dharmasraya

Nama : Dina Desmita

NIM/TM : 21332026/2021

Program Studi : Pendidikan Tari

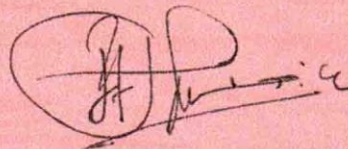
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juli 2025

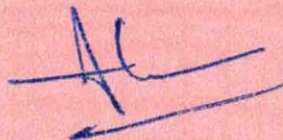
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang  
Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

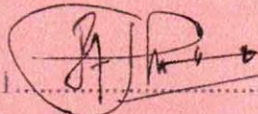
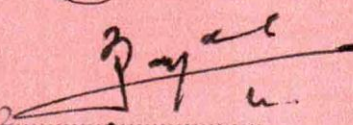
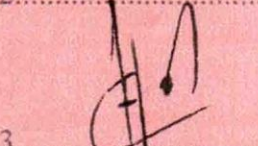
Nama : Dina Desmita  
NIM/TM : 21332026/2021  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2025

#### Tim Penguji:

|            | Nama                           |
|------------|--------------------------------|
| 1. Ketua   | : Dra. Desfiarni, M.Hum.       |
| 2. Anggota | : Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn. |
| 3. Anggota | : Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.  |

#### Tanda Tangan

1.  : u  
2.  : u  
3.  : u



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Desmita  
NIM/TM : 21332026/2021  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjulang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Dina Desmita  
NIM/TM. 21332026/2021

## **ABSTRAK**

**Dina Desmita, 2025.** Peran Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Objek pada penelitian ini adalah Silek Tarlak yang ditampilkan pada Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, mengidentifikasi data, dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran silek dalam Acara Manjalang Niniak Mamak adalah untuk menjalin atau mempererat silaturahmi, serta permintaan maaf dan bentuk penghormatan antara kemenakan dengan niniak mamak dan keluarga besar Suku Melayu. Selain itu juga berperan sebagai bentuk perlindungan kepada semua niniak mamak sekaligus masyarakat yang ada di Nagari Sialang Gaung serta silek yang ditampilkan juga berperan sebagai hiburan dan memeriahkan acara adat yang sedang berlangsung. Silek Tarlak yang di tampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung memiliki nilai-nilai dan fungsi. Nilai-nilai yang terdapat dalam pertunjukan Silek Tarlak yaitu: nilai moral, nilai pendidikan, nilai adat istiadat. Sedangkan fungsi yang terdapat dalam pertunjukan Silek Tarlak adalah fungsi ekspresi emosional, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi kenikmatan estetik, serta fungsi norma sosial.

Kata Kunci : Peran, Silek Tarlak, Manjalang Niniak Mamak

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah ini di persembahkan untuk :

Terimakasih Ayah dan Ibu

Untuk Ayah tercinta, cinta pertama dan panutanku. Ayahanda Ansari. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan penuh sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana. Dan teruntuk ibu ku tercinta, pintu surgaku. Ibunda Mimi Marlina. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan semua program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi, dukungan, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana.

Teruntuk kakak ku satu-satunya

Riska Ayuni Sari S.Pd terimakasih banyak atas dukungannya secara moral maupun material, dan terimakasih juga atas segala motivasi serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai Sarjana.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dengan skripsi yang berjudul “ **Peran Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Selaku Kepala Departemen Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan,

dorongan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D. Selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Sendratasik yang telah ilmu pengetahuan selama perkuliahan, mudah-mudahan ilmu yang bapak/ibu berikan bermanfaat hendaknya.
7. Teristimewa kepada ayahanda Ansari dan ibunda Mimi Marlina yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta dukungan, baik itu secara material maupun do'a yang tulus tiada henti kepada penulis. Dan juga kepada kakak penulis yaitu Riska Ayuni Sari S.Pd yang selalu memberikan dukungan, do'a, semangat serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada Voni Sella S.Pd terimakasih telah membantu penulis sebagai tempat untuk bertanya, memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu Pendidikan Tari angkatan 21 yang telah memberikan semangat,

dukungan, saran, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Walaupun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI... ..</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>            | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>          | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....       | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....         | 13          |
| C. Batasan Masalah.....               | 13          |
| D. Rumusan Masalah.....               | 13          |
| E. Tujuan Penelitian.....             | 14          |
| F. Manfaat Penelitian .....           | 14          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS.....</b>  | <b>15</b>   |
| A. Landasan Teori .....               | 15          |
| 1. Kesenian Tradisional.....          | 15          |
| 2. Fungsi Seni Pertunjukan .....      | 16          |
| 3. Teori Peran.....                   | 18          |
| 4. Teori Nilai .....                  | 19          |
| 5. Teori Fungsi .....                 | 20          |
| 6. Pengertian Pencak Silat. ....      | 22          |
| 7. Acara Manjalang Niniak Mamak. . .  | 23          |
| B. Penelitian Relevan.....            | 24          |
| C. Kerangka Konseptual .....          | 30          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b> | <b>32</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....             | 32          |
| B. Objek Penelitian .....             | 32          |
| C. Instrumen Penelitian.....          | 33          |

|                                                                     |            |
|---------------------------------------------------------------------|------------|
| D. Jenis Data.....                                                  | 33         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 35         |
| F. Teknik Analisis Data .....                                       | 38         |
| <b>BAB IV HASIL Dan PEMBAHASAN.....</b>                             | <b>40</b>  |
| A. Gambaran Umum Nagari Sialang Gaung .....                         | 40         |
| B. Silek Tarlak Di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya ..... | 51         |
| 1. Asal Usul Silek Tarlak .....                                     | 51         |
| 2. Unsur-unsur Silek Tarlak. ....                                   | 53         |
| 3. Acara Manjalang Niniak Mamak... ..                               | 90         |
| C. Peran Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang Niniak Mamak... ..      | 98         |
| D. Pembahasan.....                                                  | 104        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                          | <b>106</b> |
| A. Kesimpulan... ..                                                 | 106        |
| B. Saran... ..                                                      | 107        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA... ..</b>                                         | <b>109</b> |

## DAFTAR TABEL

### Tabel

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pendidikan..... | 45 |
| Tabel 2. Deskripsi Gerak Sambah.....          | 56 |
| Tabel 3. Deskripsi Gerak Gayuang.....         | 60 |
| Tabel 4. Deskripsi Gerak Popek.....           | 66 |
| Tabel 5. Deskripsi Gerak Tumbuak.....         | 74 |
| Tabel 6. Pola Lantai Silek Tarlak.....        | 80 |
| Tabel 7. Makna Kostum Pesilat 1.....          | 86 |
| Tabel 8. Makna Kostum Pesilat 2.....          | 87 |

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

|            |                                                                                        |    |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.  | Kerangka Konseptual...                                                                 | 31 |
| Gambar 2.  | Kantor Wali Nagari Sialang Gaung .....                                                 | 40 |
| Gambar 3.  | Lahan Perkebunan Karet Masyarakat Nagari Sialang Gaung.....                            | 42 |
| Gambar 4.  | Lahan Perkebunan Sawit Masyarakat Nagari Sialang Gaung ....                            | 42 |
| Gambar 5.  | Lahan Sawah Masyarakat Nagari Sialang Gaun.....                                        | 43 |
| Gambar 6.  | TK Islam Bakti di Nagari Sialang Gaung .....                                           | 44 |
| Gambar 7.  | SDN 01 Koto Baru di Nagari Sialang Gaung .....                                         | 44 |
| Gambar 8.  | SMP N 01 Koto Baru di Nagari Sialang Gaung .....                                       | 44 |
| Gambar 9.  | Masjid yang ada di Nagari Sialang Gaung .....                                          | 46 |
| Gambar 10. | Mushallah yang ada di Nagari Sialang Gaung.....                                        | 46 |
| Gambar 11. | Ridwan Syarif Datuak Majo Kayo.....                                                    | 48 |
| Gambar 12. | Rombongan Niniak Mamak.....                                                            | 48 |
| Gambar 13. | Latihan Alat Musik Talempong Pacik .....                                               | 49 |
| Gambar 14. | Penampilan Tari Pasambahan.....                                                        | 50 |
| Gambar 15. | Penampilan Silek Tarlak.....                                                           | 51 |
| Gambar 16. | Alat Musik Talempong Pacik .....                                                       | 83 |
| Gambar 17. | Pesilat Dalam Penampilan Silek Tarlak Dalam Acara Manjalang<br>Niniak Mamak.....       | 85 |
| Gambar 18. | Kostum Pesilat.....                                                                    | 89 |
| Gambar 19. | Tempat Pertunjukan Silek Tarlak.....                                                   | 89 |
| Gambar 20. | Musyawarah Topang Sajadah.....                                                         | 91 |
| Gambar 21. | Kebersamaan Ibu-ibu Dalam Pembuatan Makanan Untuk Acara<br>Manjalang Niniak Mamak..... | 92 |

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 22. Kebersamaan Bapak-bapak Dalam Mempersiapkan Acara Manjalang Niniak Mamak... | 93 |
| Gambar 23. Kebersamaan Bapak-bapak Dalam Mempersiapkan Acara Manjalang Niniak Mamak... | 93 |
| Gambar 24. Niniak Mamak di Rumah Kemenakan Perempuan Sebelum Melakukan Arak-arakan...  | 94 |
| Gambar 25. Proses Arak-arakan Menuju Rumah Tuo...                                      | 95 |
| Gambar 26. Talempong Pacik yang Mengiringi Arak-arakan...                              | 95 |
| Gambar 27. Penampilan Silek Tarlak...                                                  | 96 |
| Gambar 28. Suasana Pada Saat Niniak Mamak dan Masyarakat Makan Bersama .....           | 97 |
| Gambar 29. Suasana Pada Saat Niniak Mamak dan Masyarakat Makan Bersama .....           | 97 |
| Gambar 30. Acara Panjat Pinang.....                                                    | 98 |
| Gambar 31. Acara Panjat Pinang.....                                                    | 98 |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Data Informan...                          | 112 |
| Lampiran 2. Format Wawancara .....                    | 114 |
| Lampiran 3. Format Dokumentari Proses Penelitian..... | 116 |
| Lampiran 4. Biodata Penulis...                        | 118 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian...                  | 119 |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....  | 120 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah. Kesenian itu sendiri adalah keindahan yang di buat oleh manusia. Jadi keindahan alam tidak termasuk di dalamnya, walaupun ada hubungannya, bahkan boleh kita tetapkan bahwa keindahan alam itu selalu mempengaruhi rasa keindahan manusia dan senantiasa menjadi sumber keindahan (Dewantara, 2004 : 330).

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktivitas kesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan, dan kebersihan (Jazuli, 2008 : 46).

Menurut Desfiarni (2004 : 1) menjelaskan kesenian sebagai unsur kebudayaan dipenuhi oleh ragam cabang seni, diantaranya adalah tari. Fungsi tari dalam masyarakat meliputi berbagai aspek, antara lain menjadi sarana dalam upacara seperti upacara keagamaan maupun adat. Selain itu, juga digunakan untuk menyatakan kegembiraan, memperkuat hubungan sosial, serta sebagai bentuk hiburan.

Menurut Ruslana dalam Nerosti (2024 : 133) kesenian tradisional merupakan warisan berharga yang telah berkembang sejak lama sebagai bagian dari kekayaan budaya nenek moyang, umumnya di atur oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan daerahnya yang sudah menjadi tradisi.

Kesenian Tradisional adalah salah satu jenis kebudayaan tradisional. Kesenian Tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan, yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003 : 1038).

Menurut Indrayuda (2013 : 27) mengatakan bahwa kesenian tradisional merupakan warisan budaya masyarakat pendukungnya, yang diwarisi dari nenek moyang mereka dan terus berlanjut pada generasi berikutnya. Selain itu, kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya merupakan identitas budaya bagi masyarakat tersebut.

Menurut Edy Sedyawati (dalam Indrayuda, 2020 : 40) mengatakan bahwa kesenian tradisional adalah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Kesenian Tradisional di Minangkabau memiliki berbagai macam jenis yang mempunyai ciri khas berdasarkan dari masyarakat pendukungnya.

Pencak Silat secara filosofis dibedakan berdasarkan dua komponen kata. Pertama, pencak adalah metode latihan bela diri, yang terdiri dari berbagai gerakan tubuh yang di kontrol dan diarahkan untuk tujuan tertentu. Kedua, silat adalah aplikasi dari pelatihan dengan metode pertarungan yang sebenarnya. Oleh karena itu, tidak ada silat tanpa pencak, demikian juga dengan pencak tanpa adanya keterampilan silat itu tidak akan ada manfaatnya (Alexander dkk, 1972 : 12).

Menurut Tatang Muhtar (2020 : 2) mengatakan bahwa pencak silat sebagai seni bela diri mempunyai ciri-ciri umum yang mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan dari ujung jari tangan, kaki, sampai kepala dapat digunakan sebagai alat pembelaan diri, dan dapat dilakukan dengan tangan kosong atau menggunakan senjata.

Silek Minangkabau adalah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau Sumatra Barat, yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat Minangkabau memiliki tabiat suka merantau sejak seratus-ratus tahun yang lalu. Untuk merantau tentu saja mereka harus memiliki bekal yang cukup dalam menjaga diri dari hal-hal terburuk selama di perantauan. Disamping sebagai bekal untuk merantau, silat juga penting untuk pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar (Liliweri, 2014).

Silek Minangkabau berbeda dari pencak silat atau silat pada umumnya. Walaupun dipertunjukkan sebagai bidang olahraga bela diri, tetapi cenderung terlihat sebagai keterampilan berkelahi. Silek

Minangkabau merupakan bagian dari inti ajaran adat, hanya untuk dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu. Hal itu disebabkan karena silek mengajarkan filosofi adat Minangkabau (Hasanuddin, 2019 : 2).

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Sekitar abad ke-11 hingga abad ke-12 masehi muncul suatu kerajaan di Dharmasraya. Kerajaan tersebut bernama kerajaan Dharmasraya yang merupakan sebuah kerajaan Melayu yang bercorak Buddha. Kerajaan tersebut muncul seiring dengan berkurangnya atau runtuhnya kekuasaan Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Melayu pertama kali didirikan oleh Srimat Trailokyaraja Maulibhusana Warmadewa. Pusat pemerintahan awal kerajaan Melayu terletak di Dharmasraya, di tepi sungai batanghari. Salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Dharmasraya adalah Candi Padang Roco yang merupakan candi Budha yang berlokasi di Siguntur.

Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya tepatnya di Nagari Sialang Gaung juga memiliki kesenian anak nagari seperti tarian tradisional, musik tradisional, randai dan silat. Salah satu kesenian anak nagari yang sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Nagari Sialang Gaung adalah Silat atau biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan *Silek*. Silek yang ada di Dharmasraya ada dua, yaitu Silek Sitaralak atau dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan Silek Tarlak dan Silek Pangian Rantau Batanghari. Datuak Abdullah selaku pelatih Silek di Nagari Sialang Gaung (Wawancara, 04 Juli 2024) mengatakan bahwa Silek Tarlak adalah salah satu aliran silek yang dari segi gerakan-gerakannya yang bisa melumpuhkan

serta mematikan lawan. Selain itu Silek Tarlak juga merupakan Silek yang cara kerjanya mengandalkan gerakan atau tenaga dari lawan. Sedangkan Silek Pangian Rantau Batanghari adalah Silek yang berkembang di daerah aliran Sungai Batanghari dan Silek ini berasal dari Nagari Sungai Dareh, Kecamatan Pulau Punjung. Silek Pangian Rantau Batanghari dikembangkan oleh guru besar Silek Pangian yang bernama Duli yang bergelar sebagai Datuak Mangku. Dan Silek ini telah mengalami pasang surut sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain di Dharmasraya, Silek Tarlak juga terdapat di Maninjau, dan Kabupaten Solok Selatan. Silek Tarlak ini memiliki peran yang sangat penting dan muntifungsi di dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai seni bela diri tetapi juga sebagai bekal perlindungan diri dan Nagari, sarana silaturahmi dan identitas sosial, serta sebagai kesenian dan warisan budaya di daerah tersebut.

Silek yang sering digunakan pada saat acara adat di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah Silek Tarlak karena masyarakat setempat menilai bahwa silek ini mempunyai ciri khas yaitu gerakan-gerakan yang cepat, tangkas, serta mempunyai teknik yang dirancang untuk dapat melumpuhkan lawan melalui serangan yang terarah dan efektif. Sehingga silek Tarlak tersebut di anggap tepat untuk dipertunjukan dalam acara adat di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya.

Suatu kesenian anak nagari yang terdapat di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah Silek Tarlak. Silek Tarlak hanya ditampilkan pada acara-acara tertentu saja, yaitu pada acara Manjalang Niniak Mamak dan pada acara Pergantian Niniak Mamak, karena Silek Tarlak menggambarkan nilai-nilai kesopanan, kekuatan, dan ketangguhan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak. Syarat-syarat untuk menjadi pemain Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah 1. Anggota dari para pesilat dalam acara Niniak Mamak berjumlah 4 orang. 2. Laki-laki dewasa yang merupakan kemenakan dari Niniak Mamak yang sudah berumur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga. 3. Memahami nilai-nilai sosial adat Minangkabau seperti tenggang rasa, rendah hati, kejujuran, dan kebenaran. 4. Memiliki sikap kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Jadwal latihan silek ini hanya dilakukan 2 kali dalam satu bulan dan tempat latihan silek adalah di halaman rumah Datuak Abdullah selaku pelatih silet. Silet yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut adalah Silek Tarlak yang tidak menggunakan senjata. Silek Tarlak yang ditampilkan memiliki beberapa gerakan. Gerakan-gerakan tersebut seperti gelek, pukulan, tendangan, lompatan, tangkisan, serangan lurus, elakan, dan sikuan.

Menurut Ridwan Syarif (Wawancara, 05 Juli 2024) yang merupakan Datuak Mangkutu Rajo dari Suku Melayu menjelaskan bahwa asal mula

diadakannya silek dalam acara Manjalang Niniak Mamak ini berawal dari suatu nagari yang dibagi menjadi 2 suku yaitu Suku Chaniago dan Suku Melayu. Masing-masing disetiap suku memiliki Niniak Mamak, khusus pada suku Melayu harus ada yang mewarisi silek karena bagi Suku silek Tarlak melambangkan keberanian dan tekad. Keberanian dan tekad tersebut adalah mereka harus berani untuk membela, melindungi, dan menegakkan keadilan bagi suku mereka. Silek Tarlak yang ditampilkan tersebut menggambarkan seperti pepatah yang mengatakan “ *Tak Lapuak Karano Hujan, Tak Langkang Karano Paneh, Nan Ketek Alun Tantu Lamah, Nan Gadang Alun Jaleh Kui.*” Yang artinya: mempertahankan adat istiadat, membela yang lemah, dan menegakkan keberanian. Oleh karena itu Silek Tarlak ini hanya ditampilkan pada acara Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak Saja. Silek Tarlak yang ditampilkan oleh Suku Melayu dalam Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tercipta untuk menggambarkan perilaku kesopanan dan kekuatan masyarakat Nagari Sialang Gaung yang sudah menjadi karakteristik nilai-nilai masyarakat yang digambarkan melalui gerakan-gerakan dalam Silek Tarlak.

Berbeda dengan Suku Chaniago yang tidak menampilkan Silek pada saat acara Manjalang Niniak Mamak. Melainkan acara dalam suku Chaniago, tradisi Manjalang Niniak Mamak dilaksanakan dengan makan bersama. Bundo kanduang atau perempuan yang sudah berumah tangga harus membawa makanan dari rumah masing-masing dengan menggunakan

lengkat ke rumah tempat acara Manjalang Niniak Mamak dilaksanakan. Lengkat yang dimaksud adalah wadah atau alat yang digunakan oleh bundo kanduang untuk membawa makanan. Setelah semua masyarakat Suku Chaniago datang, barulah bersama-sama makan makanan yang dibawa oleh bundo kanduang tersebut. Dalam Suku Chaniago makan bersama-sama tersebut melambangkan seperti pepatah yang mengatakan “*Duduak basamo balapang – lapang, duduak surang basampik – sampik*” yang artinya : dengan kebersamaan semuanya akan terasa lebih mudah.

Menurut Datuak Abdullah (Wawancara 17 Oktober 2024) menjelaskan bahwa penampilan Silek Tarlak tersebut penting dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Karena bagi suatu suku dalam nagari, silek itu melambangkan suatu keberanian untuk membela, melindungi, dan menegakkan keadilan bagi suku mereka masing-masing. Serta Silek Tarlak yang ditampilkan juga menggambarkan kekuatan, kesopanan, dan ketangguhan masyarakat Nagari Sialang Gaung dalam menjaga eratnya tali silaturahmi antara kemenakan dengan Niniak Mamak. Pelaksanaan Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung menampilkan Silek Tarlak yang merupakan rangkaian upacara yang penting atau harus adanya penampilan Silek Tarlak di dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut, karena silek melambangkan jembatan permintaan maaf dan bentuk penghormatan antara anak kemenakan serta cucu kepada Niniak Mamak. Selain itu juga berperan sebagai bentuk perlindungan kepada semua niniak

mamak sekaligus masyarakat yang ada di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya (Wawancara Abdullah, 17 Oktober 2025). Silek Tarlak yang ditampilkan tentu saja mengandung nilai-nilai sosial, moral, dan nilai kearifan lokal di dalamnya. Nilai-nilai tersebut yaitu: pertama, kesabaran. Silek mengajarkan kesabaran dalam menghadapi setiap situasi. Kedua, kewaspadaan. Ketiga, budi pekerti luhur. Keempat, kearifan lokal, seperti pepatah yang mengatakan “*Alam Takambang Jadi Guru*”. Kelima, kebijaksanaan dalam menyikapi berbagai tantangan hidup, ketelitian dan kecermatan. Dahulunya silek ini disusun di halaman rumah Datuak Najar, yang mana silek ini dijadikan sebagai seni bela diri dan dijadikan sebagai pertahanan negeri. Dari sejarah ini dapat di artikan bahwa Acara Manjalang Niniak Mamak erat kaitannya dengan asal usul silek yang awalnya di lestarikan oleh Datuak Najar. Namun siapa pencipta pertama silat ini sampai saat ini belum diketahui orangnya.

Acara Manjalang Niniak Mamak merupakan acara yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara Niniak Mamak dengan kemenakan dalam menyambut Perayaan Hari Raya Idul Fitri yang mana tepatnya diadakan hanya satu kali dalam satu tahun, yaitu pada hari ke 14 setelah hari Raya Idul Fitri. Untuk menentukan hari pelaksanaan Acara Manjalang Niniak Mamak adalah melalui hasil dari musyawarah mufakat dari Niniak Mamak Suku Melayu, ketua pemuda, Wali Nagari dan cucu kemenakan serta masyarakat suku Melayu tersebut. Setelah mencapai kata mufakat barulah dilaksanakan Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut.

Menurut Ridwan Syarif (Wawancara, 06 Juli 2024) yang merupakan Datuak Mangkutu Rajo dalam suku Melayu menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Acara Manjalang Niniak Mamak dimulai dengan arak-arakan dari Rumah Keponakan perempuan Datuak Mangkutu Rajo menuju ke rumah tuo yang artinya rumah tempat datuak tertua dilahirkan sebagai tempat dilaksanakannya acara Manjalang Niniak Mamak tersebut. Arak-arakan tersebut diikuti oleh semua Niniak Mamak serta perangkat-perangkat dalam Suku Melayu, anak cucu kemenakan serta seluruh masyarakat yang ber suku Melayu. Arak-arakan dalam acara Manjalang Niniak Mamak diiringi dengan alat musik talempong pacik yang dimainkan oleh masyarakat suku Melayu. Untuk memainkan alat musik Talempong Pacik tersebut tidak memiliki ketentuan-ketentuan khusus, boleh siapa saja yang memainkan alat musik Talempong Pacik asalkan masyarakat tersebut adalah masyarakat dari suku melayu. Setelah sampai di rumah tuo atau di rumah tempat Acara Manjalang Niniak Mamak dilaksanakan, barulah Silek Tarlak ditampilkan. Anggota pesilat yang tampil ber jumlah 2 pasang laki-laki atau 4 orang laki-laki dewasa yang merupakan kemenakan dari Niniak Mamak yang berumur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga. Silek Tarlak yang ditampilkan adalah silek yang tidak menggunakan senjata melainkan hanya dengan gerakan-gerakan silet yang tegap dan keras. Setelah silek ditampilkan, barulah Datuak Mangkutu Rajo, perangkat-perangkat dalam Suku Melayu dan perangkat Nagari memasuki rumah tuo atau rumah gadang tempat acara Manjalang Niniak Mamak dilaksanakan.

Menurut Datuak Rusli (Wawancara 17 Oktober 2024) selaku datuak tuo (Datuak yang dituakan dalam kepemimpinan Niniak Mamak) mengatakan bahwa ketentuan dalam acara Manjalang Niniak Mamak tersebut bahwa sebelum silek dimulai, maka orang-orang yang mengikuti acara arak-arakan belum boleh masuk kedalam rumah tempat acara Manjalang Niniak Mamak tersebut dilaksanakan, karena Silek Tarlak merupakan icon penting dalam Acara Manjalang Niniak Mamak. Silek Tarlak tersebut menggambarkan kesopanan, kekuatan, serta perilaku-perilaku masyarakat di Nagari Sialang Gaung yang digambarkan melalui gerakan Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak.

Fungsi Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak ini dapat dilihat melalui wawancara pada : 1) Menurut Ridwan Syarif (Wawancara, 21 April 2025) sebagai Datuak Mangkutu Rajo menjelaskan bahwa Silek yang ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tidak hanya sebagai pertunjukan seni, tetapi juga sebagai bagian tradisi adat yang memiliki makna, seperti simbol penghormatan dan permohonan maaf, perekat silaturahmi, serta hiburan dan pelestarian budaya. Selain itu, 2) Abdullah (Wawancara, 21 April 2025) selaku pelatih silat juga berpendapat bahwa makna atau arti dari Silek Tarlak yang ditampilkan yaitu sebagai pembuka jalan bagi rombongan Niniak Mamak yang akan memasuki rumah. Fungsinya yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada tuan rumah dan para tetua adat yang hadir. Gerakan silat yang ditampilkan juga menunjukkan kesopanan, kesiapsiagaan, penghormatan, sikap rendah hati,

patuh, serta kesediaan untuk menerima petuah dan bimbingan dari Niniak Mamak.

Peran silek dalam acara Manjalang Niniak Mamak itu penting dan wajib karena silek itu menggambarkan kekuatan anak cucu kemenakan dari mamak dalam persukuan tersebut serta menggambarkan usaha mereka untuk menjaga Nagari. Peran silek ini juga berkaitan dengan fungsi niniak mamak disetiap persukuan yaitu niniak mamak menjaga dan mengayomi semua anak cucu dan kemenakan yang ada di Nagari Sialang Gaung. Gerakan silek juga menggambarkan kekuatan anak Nagari untuk membangun Nagari secara bersama-sama. Selain itu Silek yang ditampilkan juga memiliki peran sebagai warisan budaya, alat pemersatu, dan identitas pada suatu Nagari tersebut. Serta Silek yang ditampilkan juga menjadi simbol dari identitas kultural masyarakat dalam Nagari Sialang Gaung.

Fungsi Niniak Mamak seperti pepatah mengatakan “*Tampek ba iyo bamolah*” yang artinya Niniak Mamak merupakan pimpinan atas kemenakannya, tempat mengadu atas berbagai permasalahan yang di alami kemenakannya baik yang terjadi pada dirinya maupun dalam kaum atau sukunya (Jalinus et al. 2018). Oleh karena itu dibuatlah acara adat Manjalang Niniak Mamak yang dilaksanakan satu kali dalam setahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti silek ini dengan judul “Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Asal Usul Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.
2. Penyajian Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.
3. Fungsi Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.
4. Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu untuk sebagai berikut :

1. Bagi penulis yaitu untuk melengkapi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sastra 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti terhadap kekayaan kesenian tradisi yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kenagarian Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya.
3. Bagi masyarakat, terutama masyarakat Kenagarian Sialang Gaung agar tetap dapat melestarikan dan menambah minat pada generasi muda untuk mempelajari silat sebagai kesenian tradisional.
4. Penelitian bermanfaat sebagai dokumentasi ilmiah, agar warisan budaya tidak hilang, akibat kurangnya perhatian dari generasi muda.
5. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan di atas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya sangat berperan penting dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut. Karena silek tersebut menandakan bahwasanya acara bisa dimulai kalau sudah dibuka dengan pertunjukkan silek Tarlak. Silek Tarlak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut berperan penting sebagai pelindung atau penjaga Niniak Mamak serta semua masyarakat yang ada di suku tersebut. Silek tersebut hanya boleh ditampilkan oleh kemenakan laki-laki Niniak Mamak yang sudah ber umur 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga dan tidak boleh ditampilkan oleh sembarangan orang.

Setelah Niniak Mamak di arak dan sampai di halaman rumah tempat acara dilaksanakan barulah di situ Niniak Mamak di sambut dengan pertunjukkan Silek Tarlak. Penyajian dalam bentuk pertunjukkan silek tersebut dapat dilihat dari gerakannya, yaitu ada *gerak sambah, gerakan gayuang, gerakan popek atau tebasan, dan gerakan tumbuak*. Pesilat dalam Acara Manjalang Niniak Mamak tersebut memakai pakaian taluak balango, galembong, lambak, salempang dan kopiah.

Peran silek bagi masyarakat suku melayu di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya yaitu sebagai berikut :

1. Peran silek sebagai jembatan permintaan maaf dari cucu kemenakan kepada niniak mamak. Selain itu juga sebagai bentuk penghormatan bagi cucu kemenakan kepada niniak mamak. Gerakan-gerakan yang ada dalam silek tersebut menggambarkan kekuatan, ketangkasan serta kewaspadaan dalam menjaga niniak mamak serta masyarakat dalam suku tersebut. silek tersebut hanya boleh ditampilkan dalam Acara Manjalang Niniak Mamak dan Pergantian Niniak Mamak saja.
2. Sebagai bentuk perlindungan niniak mamak kepada anak cucu kemenakannya dan begitu juga sebaliknya merupakan suatu bentuk perlindungan anak cucu kemenakannya kepada niniak mamak.
3. Sebagai pelindung masyarakat dan membuat rasa aman bagi masyarakat. Serta sebagai bentuk hiburan yang tidak lepas dari kepuasan masing-masing penonton maupun pesilat itu sendiri serta memeriahkan Acara Manjalang Niniak Mamak yang sedang berlangsung. Selain itu juga dapat memberikan hiburan kepada tamu yang hadir. Rasa terhibur tersebut dapat dirasakan dari penonton yang digambarkan dari ekspresi wajah mereka pada saat menyaksikan pertunjukan silek tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis dan mengingat betapa pentingnya kesenian tradisional seperti silek dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut :

1. Agar silek dapat berkembang secara terus menerus dan keberadaannya di dalam masyarakat dapat terjaga. Maka diharapkan bagi seniman-seniman daerah khususnya di Nagari Sialang Gaung agar dapat memahami tentang adat istiadat yang ada di Nagari Sialang Gaung dan terus melatih generasi muda untuk belajar silek sebagai penerus kebudayaan sendiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hendaknya bermanfaat untuk masyarakat Nagari Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya.
3. Seharusnya semua masyarakat di Nagari Sialang Gaung ini mengetahui sejarah-sejarah dan mempelajari semua hal yang menyangkut tentang adat dan silek sehingga silek tersebut dapat dilestarikan hingga ke anak cucu nantinya.
4. semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca agar nantinya kesenian tradisional tidak hilang dan punah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H., Chambers, Q., Draeger, D.F. (1972). *Pentjak-Silat, the Indonesian Fighting Art*. Tokyo & California: Kodansha International, Ltd.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV
- Desfiarni, D. (2004). *Tari Lukah Gilo : Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam : Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169) Kalika.
- Dewantara, Ki Hajar, (2004) *Pendidikan* (bagian pertama), Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta
- Esterberg. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Hasanuddin. (2019). *Undang dan Pengembangan Mahkamah Adat Minangkabau*. FIB Universitas Andalas.
- Hasan, Alwi. 2003. *Komunikasi Budaya*. Bandung. Alfabeta
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP Isi Yogyakarta.
- Indrayuda, (2013). *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. UNP Press
- Jazuli, Muhammad. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- .....(2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang : Unesa University Press.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan percetakan.
- Liliweri, Alo. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja
- Muhtar, Tatang. (2020). *Pencak Silat*. UPI Sumedang Press.

- Merriam, P, Alan. (2008). *The Anthropology Of Music*. Universitas Michigan.
- Moh. Nur Kholis. 2016. Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif*. Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol 2. No 2. Hlm 76-78.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putri, Cindi. (2021). Pertunjukan Silat Dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.
- Sarwono, S.W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputera, L.A., & Muhayati, N. (2018). Effect Of Zn Interlayer Particles on Mechanical Properties and Microstructure of Friction Stir Spot Welding Aluminum Alloy. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 218,p. 04005).EDP Sciences.
- Sedyawati, Edi. (1980). *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya
- ..... (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, S. (2002). *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syaeful, B.A., (2015). *Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan Di Kabupaten Pangandaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sari, Dian. (2021). Pertunjukan Silat Pengantin Dalam Upacara Tradisi Pengantin Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Parit Datuk Dewa Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Yeniningasih, Kurnita. (2007). Nilai – Nilai Budaya Dalam Kesenian Tutor PhtoH. *Hurmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*. VIII(2), 217.